

serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Kemenkes RI, 2015).

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Beberapa penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah trikomoniasis, vaginosis bakterial, kandidiasis vulvo vaginitis, gonore, klamidia, sifilis. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya lochea yang berbau, dan terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (flour albus) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina (Dwiana, 2008).

Asuhan kebidanan selama periode postnatal secara tradisional ditentukan oleh kesehatan wanita post partum. Perawatan organ reproduksi secara tradisional pada ibu nifas merupakan salah satu perawatan yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya oleh masyarakat yang jauh dari akses pelayanan kesehatan modern seperti puskesmas dan rumah sakit. Berbagai cara tradisional secara adat maupun budaya sering kita jumpai mengenai perawatan organ reproduksi pada ibu nifas contohnya saja adat banjar di Desa Bangkiling ada yang membasuh organ reproduksinya pada saat post partum dgn menggunakan rebusan daun jambu biji yang konon bertujuan untuk merapatkan. Adapun masyarakat didesa Mentangai kuala kapuas suku dayak perilaku perawatan organ reproduksi pada masa nifas adalah dengan menggunakan air rebusan kunyit yang dibersihkan yang konon berfungsi sebagai antiseptik. Berbeda lagi dengan suku baduy dalam perilaku perawatan organ reproduksi mereka bahkan tidak menyentuh sama sekali organ reproduksinya bahkan mereka juga tidak membasuhnya, jika ada darah yang keluar pada masa nifas mereka hanya mengusapnya dengan kain.

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual/reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan wanita post partum. organ seksual/ reproduksi wanita bersih dan segar, menjadikan seorang wanita akan lebih nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari. menjaga kebersihan bagi ibu nifas sangatlah penting, karena ibu nifas sangat rentan terhadap kejadian infeksi, sehingga ibu perlu selalu menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, pakaian yang dikenakan, serta kebersihan lingkungan (Sujiyantini dkk, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 2018 didapatkan jumlah ibu nifas pada tahun 2013 sebanyak 2.468, pada tahun 2014 sebanyak 3.392, pada tahun 2015 sebanyak 2.690, pada tahun 2016 sebanyak 3.845, pada tahun 2017 sebanyak 2.245 dan pada bulan Januari 2018 sebanyak 201 ibu nifas, ada 10 sampel yang peneliti ambil untuk dilakukan diskusi dalam melihat sikap ibu nifas dalam melakukan perawatan organ reproduksi eksterna. Dari 10 orang sampel tersebut, diantaranya 8 orang yang sikapnya baik terhadap perawatan organ reproduksi eksterna dan 2 orang yang sikapnya kurang dalam melakukan perawatan organ reproduksi eksterna, hal ini berdasarkan beberapa pertanyaan yang ditanyakan tentang sikap ibu nifas dalam melakukan perawatan organ reproduksi eksterna. Dari 10 orang yang peneliti ambil untuk dilakukan diskusi maka 7 orang diantaranya masih menggunakan perawatan secara tradisional yaitu dengan menggunakan rebusan daun sarih, kunyit, dan serai.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Sikap Perawatan Organ Reproduksi Eksterna Pada Ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin “.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana sikap perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas di ruang nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh ?”

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sikap perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas di ruang nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi sikap perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas di ruang nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- 2) Mengidentifikasi perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas dalam menggunakan bahan tradisional di ruang nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk memperkaya bidang keilmuan mengenai sikap perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu Nifas.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Sebagai bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar sikap perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas.

2) Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberi manfaat acuan untuk melakukan perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan peralaku perawatan organ reproduksi eksternal pada ibu nifas.